

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP PRODUKTIVITAS UMKM DI
TANJUNG SELOR, KALIMANTAN UTARA****Deva Rovella Citra Ayu¹**devarovella@gmail.com**Universitas Terbuka****Amelia Anwar²**ameliaanwar@umitra.ac.id**Universitas Mitra Indonesia****ABSTACT**

UMKM in Tanjung Selor, North Kalimantan, face challenges in operational management that affect their productivity. This study aims to analyze the influence of operational management on the productivity of UMKM in the region. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through in-depth interviews, surveys, and direct observation. The results show that structured operational management has a positive effect on increasing UMKM productivity, especially in the aspects of human resource management, production planning, and technology use. However, UMKM actors face challenges in the form of limited financial resources, managerial knowledge, and access to technology. The implication of this research is the need for increased managerial training, better access to financing, and wider adoption of technology to improve the efficiency and competitiveness of UMKM in Tanjung Selor.

Keywords: *Operational management, productivity, UMKM*

ABSTRAK

UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara, menghadapi tantangan dalam manajemen operasional yang mempengaruhi produktivitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di wilayah tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, survei, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen operasional yang terstruktur berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan produksi, dan penggunaan teknologi. Namun, pelaku UMKM menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya finansial, pengetahuan manajerial, dan akses terhadap teknologi. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan manajerial, akses pembiayaan yang lebih baik, serta adopsi teknologi yang lebih luas untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM di Tanjung Selor

Kata kunci: Manajemen Operasional, produktivitas, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah seperti Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Sebagai sektor yang menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian, UMKM di Tanjung Selor juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM di daerah ini menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka. Salah satu faktor utama yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas adalah manajemen operasional yang belum optimal. Manajemen operasional yang kurang efisien dan belum terstruktur dengan baik sering kali menyebabkan inefisiensi dalam proses produksi, pengelolaan sumber daya, serta pengendalian kualitas, yang berimbas langsung pada daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Pada banyak kesempatan, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Haryadi (2019) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di Kalimantan Utara, khususnya di Tanjung Selor, menghadapi kesulitan dalam aspek manajerial, terutama dalam pengelolaan produksi dan pengendalian kualitas yang mempengaruhi kinerja mereka. Banyak dari UMKM di wilayah ini yang menjalankan operasional secara tradisional, tanpa penerapan sistem manajerial yang memadai, yang menghambat mereka dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing. Penelitian Suryana (2020) lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM sering kali tidak memiliki standar manajerial yang cukup baik dalam operasional sehari-hari mereka. Hal ini mengakibatkan rendahnya

produktivitas, serta keterbatasan dalam bersaing dengan perusahaan yang lebih besar yang memiliki sistem manajerial yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar.

Menyadari pentingnya peran manajemen operasional dalam meningkatkan produktivitas, sejumlah penelitian global telah membuktikan bahwa manajemen operasional yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Amin et al. (2021) misalnya, menunjukkan bahwa penerapan manajerial yang lebih terstruktur dalam proses operasional dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki kualitas produk. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Heizer dan Render (2017), yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengendalian operasional yang baik dapat menciptakan efisiensi dan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, bahkan bagi perusahaan kecil sekalipun.

Dari perspektif ini, UMKM di Tanjung Selor perlu memahami bahwa untuk dapat bersaing dengan usaha besar dan berkembang secara berkelanjutan, mereka harus memperbaiki manajemen operasional mereka. Pengelolaan sumber daya, perencanaan produksi yang efisien, pengendalian kualitas yang ketat, serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi adalah beberapa aspek yang perlu menjadi fokus utama untuk meningkatkan produktivitas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana manajemen operasional dapat mempengaruhi produktivitas UMKM di Tanjung Selor, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen

operasional dalam konteks UMKM di daerah yang sedang berkembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM untuk mengoptimalkan manajemen operasional mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan manajemen operasional dan produktivitas. Salah satu teori dasar yang digunakan adalah teori dari Heizer dan Render (2017) dalam bukunya *Operations Management*, yang menjelaskan bahwa manajemen operasional mencakup segala aktivitas yang terkait dengan merancang, mengoperasikan, dan mengelola proses produksi dan layanan. Krajewski et al. (2020) dalam *Operations Management: Processes and Supply Chains* menyatakan bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengelolaan yang efisien dalam berbagai aspek operasional, seperti perencanaan kapasitas, pengendalian kualitas, dan manajemen sumber daya manusia. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Slack et al. (2018) dalam *Operations Management* juga digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen operasional yang baik dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan, termasuk bagi UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi manajemen operasional dalam UMKM serta bagaimana manajemen operasional dapat berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi pelaku UMKM secara langsung, serta mengidentifikasi tantangan dan faktor yang mempengaruhi kinerja mereka dalam aspek manajerial.

Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada unit analisis yang spesifik, yaitu UMKM yang beroperasi di Tanjung Selor, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas mereka dalam konteks manajemen operasional yang diterapkan. Studi kasus ini juga memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di daerah tersebut, serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan survei untuk mengungkap secara komprehensif dinamika manajemen operasional di UMKM Tanjung Selor.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tanjung Selor, Kalimantan Utara, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan pusat perkembangan UMKM di Kalimantan Utara dengan berbagai tantangan yang unik. Tanjung Selor sebagai ibu kota Kabupaten Bulungan memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun UMKM di daerah ini masih menghadapi kendala dalam hal manajemen operasional dan produktivitas. Meskipun sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian

daerah, banyak UMKM yang belum sepenuhnya mengadopsi praktik manajerial yang efisien dan profesional, sehingga berdampak pada produktivitas dan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional. Pemilihan lokasi ini memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di daerah yang sedang berkembang dan bagaimana manajemen operasional dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM di Tanjung Selor. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan survei. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik atau pengelola UMKM, serta karyawan yang terlibat dalam operasional usaha, untuk menggali informasi tentang praktik manajerial yang mereka terapkan, tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola operasional, serta pandangan mereka mengenai pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait dengan penerapan manajemen operasional di UMKM. Survei ini terdiri dari kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam aspek-aspek operasional seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, pengelolaan sumber daya manusia, serta penggunaan teknologi dalam proses produksi. Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memantau kegiatan operasional dan untuk memperoleh

gambaran lebih nyata tentang bagaimana manajemen operasional dijalankan oleh UMKM.

2. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti laporan tahunan UMKM, dokumen pemerintah daerah, studi literatur yang membahas manajemen operasional dan produktivitas UMKM, serta artikel-artikel akademik dan buku yang terkait dengan teori-teori manajemen operasional dan produktivitas. Data sekunder ini berguna untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik penelitian dan untuk memperkaya analisis yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Teknik wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif pribadi dan pengalaman pelaku UMKM mengenai manajemen operasional yang mereka terapkan dalam usaha mereka. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses produksi, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengendalian kualitas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang terbuka, yang memungkinkan responden untuk mengemukakan pendapat mereka dengan bebas.
2. Survei: Survei dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman dan penerapan manajemen operasional di UMKM. Kuesioner yang digunakan dalam survei ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan aspek operasional, seperti perencanaan produksi,

pengelolaan kualitas produk, pengendalian biaya, serta penggunaan teknologi. Survei ini dilakukan kepada sejumlah pelaku UMKM di Tanjung Selor untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang penerapan manajemen operasional di kawasan tersebut.

3. Observasi: Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memantau dan mencatat kegiatan operasional UMKM. Peneliti mengamati proses produksi, interaksi antar karyawan, serta penerapan standar operasional yang ada. Observasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, yang memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif dan akurat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui kajian literatur dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola UMKM untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajerial yang diterapkan dan tantangan yang mereka hadapi. Selanjutnya, survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional. Observasi langsung dilakukan pada tahap akhir pengumpulan data untuk memperkaya informasi yang telah didapatkan dari wawancara dan survei. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan hubungannya dengan produktivitas UMKM.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, survei, dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk data kualitatif dan analisis deskriptif untuk data kuantitatif. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Data akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti manajemen produksi, pengendalian kualitas, pengelolaan SDM, dan penggunaan teknologi dalam operasional UMKM. Analisis ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara manajemen operasional dan produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

Data kuantitatif yang diperoleh dari survei akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Teknik ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional di UMKM. Data kuantitatif ini juga akan digunakan untuk memperkaya analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, survei, dan observasi langsung di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen operasional yang terstruktur di UMKM Tanjung Selor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Berikut ini adalah temuan-temuan utama yang ditemukan dari data yang terkumpul, beserta pembahasannya

yang mengarah pada analisis mendalam mengenai pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Produktivitas UMKM

Dari wawancara dengan pelaku UMKM di Tanjung Selor, mayoritas dari mereka mengungkapkan bahwa manajemen operasional mereka masih sangat sederhana dan belum terorganisir dengan baik. Hanya 30% dari responden yang mengaku sudah menerapkan sistem manajemen yang memadai, sedangkan 70% lainnya mengelola operasional usaha mereka dengan cara yang lebih informal dan kurang efisien. Hal ini sangat mempengaruhi produktivitas mereka. Sebagian besar pelaku UMKM yang belum menerapkan manajemen operasional yang baik mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal produksi, pengelolaan bahan baku, serta pembagian tugas di dalam organisasi mereka. Akibatnya, sering terjadi ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dan permintaan pasar, yang berimbas pada rendahnya produktivitas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2020), yang menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia yang kesulitan dalam meningkatkan produktivitas karena kurangnya penerapan manajemen operasional yang efisien. Dalam penelitian ini, pengelolaan produksi yang tidak terstruktur dengan baik, pengendalian kualitas yang lemah, dan ketidakmampuan dalam merencanakan kapasitas produksi dengan tepat menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

Di sisi lain, berdasarkan wawancara dengan beberapa pemilik UMKM yang telah menerapkan sistem manajemen operasional yang lebih baik, mereka

melaporkan adanya peningkatan produktivitas yang signifikan. Mereka yang memiliki perencanaan produksi yang jelas, pengelolaan bahan baku yang efisien, serta pemantauan kualitas yang ketat, berhasil meningkatkan jumlah produksi mereka tanpa harus menambah jumlah tenaga kerja secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen operasional yang terorganisir dengan baik dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi produksi, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas UMKM.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan di Tanjung Selor telah mulai menerapkan sistem manajemen produksi berbasis permintaan (*demand-based production*). Dengan menerapkan sistem ini, mereka dapat meminimalisir kelebihan stok bahan baku dan mengoptimalkan kapasitas produksi mereka. Hasilnya, mereka melaporkan peningkatan produktivitas yang mencapai 20% dalam 6 bulan setelah menerapkan sistem tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan operasional yang efisien dapat langsung berdampak pada produktivitas.

Faktor-Faktor Dalam Manajemen Operasional Yang Mempengaruhi Produktivitas UMKM

Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa faktor utama dalam manajemen operasional yang mempengaruhi produktivitas UMKM di Tanjung Selor. Faktor-faktor ini termasuk pengelolaan sumber daya manusia (SDM), perencanaan produksi, dan penggunaan teknologi. Masing-masing faktor ini berperan besar dalam menentukan tingkat efisiensi operasional dan produktivitas yang dapat dicapai oleh UMKM di daerah tersebut.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang baik sangat penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Namun, sebagian besar UMKM di Tanjung Selor mengalami kendala dalam hal pengelolaan SDM. Banyak pemilik UMKM yang mengakui bahwa mereka tidak memiliki pelatihan atau pengetahuan yang cukup dalam mengelola karyawan, serta dalam membangun tim yang produktif. Sebagian besar pekerja di UMKM Tanjung Selor adalah tenaga kerja informal yang tidak memiliki pelatihan khusus. Hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan yang relevan dengan pekerjaan mereka, serta kurangnya pembagian tugas yang jelas di antara karyawan.

Hasil survei menunjukkan bahwa hampir 65% pelaku UMKM merasa bahwa pengelolaan SDM di usaha mereka masih sangat terbatas. Karyawan sering kali mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan keahlian mereka, yang menyebabkan ketidakefisienan dalam proses produksi. Sebagai contoh, dalam salah satu UMKM yang bergerak di sektor kerajinan tangan, para pekerja tidak memiliki keterampilan khusus dalam teknik produksi yang lebih efisien. Hal ini menyebabkan hasil produksi mereka lebih lambat dan memiliki tingkat kesalahan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang lebih baik, seperti memberikan pelatihan keterampilan dan pembagian tugas yang lebih jelas, dapat meningkatkan produktivitas UMKM secara signifikan.

Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi yang tidak matang juga ditemukan sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas UMKM di Tanjung Selor. Dari hasil wawancara dengan 60% pelaku

UMKM, terungkap bahwa mereka jarang melakukan perencanaan produksi yang sistematis. Banyak di antara mereka yang mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam mengelola kapasitas produksi. Akibatnya, sering terjadi overstock atau kekurangan bahan baku yang mengganggu kelancaran produksi.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang fashion mengungkapkan bahwa mereka kerap kali kehabisan bahan baku di tengah-tengah proses produksi, sehingga mereka harus menunda pengiriman pesanan kepada pelanggan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan perencanaan produksi yang lebih baik, yang mencakup estimasi yang lebih akurat terhadap kebutuhan bahan baku dan kapasitas produksi. Salah satu pelaku UMKM yang telah menerapkan perencanaan produksi yang lebih terstruktur melaporkan bahwa mereka mampu meningkatkan produktivitas sebesar 15% setelah mereka mulai melakukan perencanaan produksi berbasis forecast.

Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam operasional UMKM di Tanjung Selor masih sangat terbatas. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses atau pengetahuan mengenai teknologi yang dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di daerah ini masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan stok, pengendalian produksi, dan pencatatan keuangan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat mengoptimalkan semua aspek ini, meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan manusia yang dapat merugikan usaha.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di sektor kuliner di Tanjung

Selor baru saja mengadopsi perangkat lunak manajemen inventaris untuk memantau persediaan bahan baku mereka. Sebelumnya, mereka menggunakan sistem manual untuk mencatat stok, yang sering menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perencanaan pembelian bahan baku. Setelah menggunakan perangkat lunak tersebut, mereka berhasil mengurangi pemborosan bahan baku dan meningkatkan akurasi dalam perencanaan produksi. Mereka melaporkan peningkatan produktivitas sebesar 18% setelah mengimplementasikan teknologi tersebut.

Tantangan yang Dihadapi Dalam Menerapkan Manajemen Operasional yang Efektif

Dalam penerapan manajemen operasional yang efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Tanjung Selor. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tantangan terbesar yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi finansial, akses terhadap teknologi, serta pengetahuan manajerial.

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya finansial menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk mengimplementasikan manajemen operasional yang lebih baik. Banyak UMKM yang kesulitan untuk berinvestasi dalam teknologi atau pelatihan SDM, karena dana yang terbatas. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mengoptimalkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk.

b. Kurangnya Pengetahuan Manajerial

Selain keterbatasan sumber daya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen operasional yang efisien. Mereka lebih berfokus pada aspek produksi dan penjualan, namun sering mengabaikan pentingnya perencanaan yang sistematis

dan pengelolaan kualitas yang ketat. Keterbatasan pengetahuan manajerial ini memperburuk kondisi mereka dalam hal meningkatkan produktivitas.

c. Keterbatasan Akses ke Teknologi

Akses terhadap teknologi yang relevan dengan operasional UMKM juga terbatas. Banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu mereka dalam mengelola proses produksi dan distribusi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional yang terstruktur dan efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Beberapa faktor kunci dalam manajemen operasional yang berpengaruh besar terhadap produktivitas meliputi pengelolaan sumber daya manusia (SDM), perencanaan produksi, dan pemanfaatan teknologi. Sebagian besar UMKM di Tanjung Selor masih mengelola operasional secara informal, tanpa sistem manajerial yang memadai, yang menyebabkan inefisiensi dalam produksi dan pengelolaan bahan baku. Namun, bagi UMKM yang mulai menerapkan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan menggunakan teknologi yang tepat, mereka mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial, pengetahuan manajerial, maupun akses terhadap teknologi.

Penerapan manajemen operasional yang lebih efisien, seperti perencanaan produksi yang lebih baik dan pengelolaan SDM yang lebih terstruktur, terbukti dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan

efisiensi produksi. Penggunaan teknologi, meskipun masih terbatas, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan pengelolaan stok serta kualitas produk. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial dan akses ke teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Hidayat, N., & Zainal, A. (2021). Pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 35(2), 123-137. <https://doi.org/10.1016/j.jmi.2021.01.003>
- Aminah, R., & Saputra, M. (2021). Manajemen operasional dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas produk UMKM. *Jurnal Analisis Bisnis*, 12(2), 40-52. <https://doi.org/10.37910/jab.v12i2.301>
- Arifin, S., & Fitri, Y. (2019). Manajemen operasional pada UMKM: Studi kasus di sektor kerajinan tangan di Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(3), 65-76. <https://doi.org/10.1393/jmb.22.3.101>
- Fitriani, A., & Haryadi, I. (2019). Pengelolaan produksi dan kualitas di UMKM Kalimantan Utara. *Jurnal Manajemen Operasional*, 22(3), 56-72. <https://doi.org/10.17509/jmo.v22i3.2036>
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management* (12th ed.). Pearson Education.
- Huda, S. (2021). Efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 123-137. <https://doi.org/10.29335/jmsdm.v10i2.479>
- Ibrahim, M., & Hartono, D. (2021). Pengaruh penerapan sistem manajemen operasional terhadap efisiensi produksi UMKM. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 16(3), 101-115. <https://doi.org/10.12815/jpe.v16i3.602>
- Jati, I., & Riza, M. (2020). Dampak manajemen operasional terhadap produktivitas usaha mikro dan kecil di Kota Medan. *Jurnal Pengelolaan Bisnis*, 15(1), 98-109. <https://doi.org/10.1080/0987454.jpb.2020.15.1.004>
- Krajewski, L. J., Ritzman, L. P., & Malhotra, M. K. (2020). *Operations management: Processes and supply chains* (12th ed.). Pearson Education.
- Lutfia, M., & Farida, M. (2020). Strategi manajerial untuk meningkatkan produktivitas UMKM dalam menghadapi pasar global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 89-102. <https://doi.org/10.13057/jeb.2401.004>
- Mulyadi, R., & Iskandar, R. (2020). Penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 13(2), 110-124. <https://doi.org/10.1016/j.jti.2020.04.014>
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2018). *Operations management* (9th ed.). Pearson Education.



Subekti, A., & Wibowo, H. (2019). Analisis peran teknologi dalam manajemen operasional UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Industri*, 18(4), 76-85.
<https://doi.org/10.32940/jti.v18i4.481>

Suryana, Y. (2020). *Manajemen usaha kecil dan menengah: Teori dan praktik*. Rajawali Press.

Tohir, M., & Handayani, L. (2021). Pengaruh perencanaan produksi terhadap efektivitas produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 29(1), 45-58.
<https://doi.org/10.1177/017553402113242>